

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT
EL MUHIBBIN DALAM MENYEBARKAN PESAN DAKWAH
MELALUI KESENIAN HADROH PADA MASYARAKAT
KELURAHAN BARATAN KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



Oleh:

Abdul Fatah Andre Rafi Kurniansyah
NIM: D20171033

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2022**

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT
EL MUHIBBIN DALAM MENYEBARKAN PESAN DAKWAH
MELALUI KESENIAN HADROH PADA MASYARAKAT
KELURAHAN BARATAN KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh:

Abdul Fatah Andre Rafi Kurniansyah

NIM: D20171033

Disetujui Pembimbing:


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.

NIP.1974060 200003 1 003

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT
EL MUHIBBIN DALAM MENYEBARKAN PESAN DAKWAH
MELALUI KESENIAN HADROH PADA MASYARAKAT
KELURAHAN BARATAN KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam


Hari : Kamis
Tanggal : 09 Juni 2022

Ketua


Muhammad Ardiansyah, M.Ag
NIP 197612222006041003

Tim Penguji

Sekretaris


Achmad Faesol, M.Si
NIP 198402102019031007

Anggota:

1. Muhibbin, M.Si
2. Prof Dr Ahidul Asror, M.Ag

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP: 19740606 200003 1 003

MOTTO

“Sebaik baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya”



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, untuk Almarhum Ayahku Totok Sukarto dan Mama Lutfu Mashuda yang selalu memberikan semangat untuk terus menyelesaikan tugas akhir ini. Dan juga telah memberikan pengorbanan, kasih sayang, dukungan dan do'a selama ini.
2. Saudaraku yang sangat aku sayangi, adikku Siti Rohmatil Maghfiroh dan kakakku Andry Rommy Kurniawan,S.E yang tidak hentinya memberikan semangat dan do'a.
3. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag, yang telah membimbing skripsiku dari awal hingga akhir.
4. Saudara Seperjuangan Majelis Dzikir Dan Sholawat El Muhibbin yang dengan segala kesediaannya telah meluangkan waktu, tenaga dan materinya untuk membantu saya.
5. Seluruh teman-teman keluarga KPI 2017 yang selalu menjadi motivasi tersendiri untuk saya

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M., selaku Rektor UIN KHAS JEMBER
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS JEMBER, Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing Skripsi.
3. Bapak Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos., selaku Kaprodi KPI Fakultas Dakwah UIN KHAS JEMBER
4. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah UIN KHAS JEMBER.
5. Keluarga Besar Majelis Dzikir Dan Sholawat El Muhibbin

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan penulis berharap skripsi ini akan memberikan manfaat bagi kita semua, serta menjadi bahasan masukan dalam dunia pendidikan dan penelitian selanjutnya.

Jember, 14 Desember 2021

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Abdul Fatah Andre Rafi Kurniansyah
NIM: D20171033

ABSTRAK

Abdul Fatah Andre Rafi K, Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., 2022 “*Strategi Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat ElMuhibbin Dalam Menyebarkan Pesan Dakwah Melalui Kesenian Hadroh Pada Masyarakat Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*”

Kata Kunci : Strategi Dakwah dan Kesenian Hadroh

Dakwah Merupakan proses penyampaian nilai-nilai islam yang ingin terjadinya perubahan pada diri individu, kelompok atau masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Kata dakwah sendiri seringkali dipandang sebagai sebuah kegiatan yang didalamnya berisi penyampaian pesan pesan nilai keagamaan dengan menggunakan metode ceramah. Ada dua hal yang perlu kita perhatikan. Dalam hal ini yaitu strategi merupakan rencana tindakan dalam (Rangkaian kegiatan dakwah) termasuk menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya ataupun kekuatan. Dalam pembahasan kali ini penulis mengkaitkan dua Variable, yakni antara Strategi Dakwah dan Kesenian

Berdasarkan pemaparan diatas maka foku penelitian ini adalah, yang *Pertama*, Untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian hadroh yang dilakukan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat ElMuhibbin, *Kedua*. Untuk mengetahui bagaimana tekhnis penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat ElMuhibbin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian hadroh yang diguakan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat ElMuhibbin.

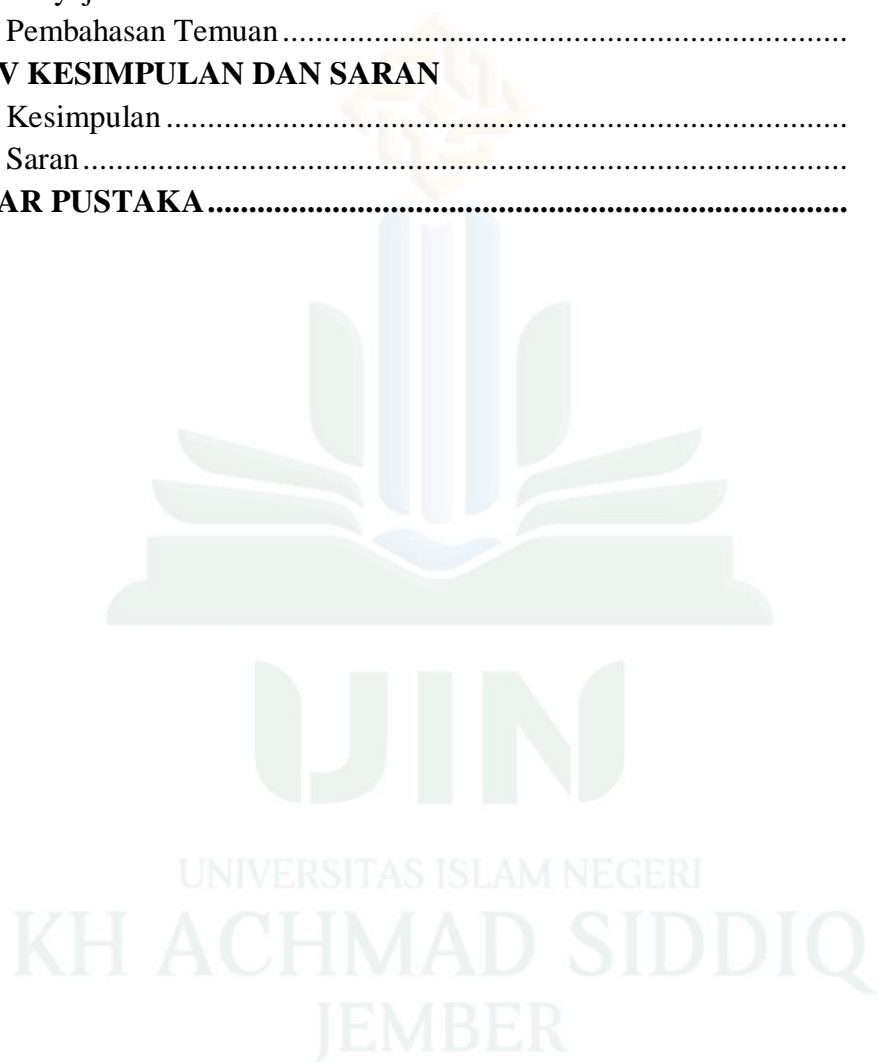
Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif dapat digunakan untuk memperoleh data deskriptif (Menggambarkan) berdasarkan pengamatan apapun, baik pengakuan ata tulisan dari subjek/Narasumber. Lexy J. Moelong, Bodgan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka secara holistic (Utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan indisvidu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis. Akan tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Berdasarkan hasil Analisa dilapangan serta observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa : *Pertama*. Pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian hadroh yaitu Sholawat Kepada Nabi Muhammad SAW dan bacaan ayat suci Al-Qur'an. *Kedua*. Teknik penyampaian pesan dakwah yang dipakai oleh majelis Dzikir dan Sholawat ElMuhibbin adalah Metode ceramah, diskusi / Tanya jawab tentang keislmana dan pembacaan Sholawat nabi yang diiringi oleh alat music islam tradisional (Hadrah).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSDETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
E. Definisi Istilah	7
1. Strategi Dakwah	7
2. Majelis Dzikir Dan Sholawat.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	13
1. Strategi Dakwah	13
2. Unsur Unsur Dakwah	17
3. Pesan Dakwah	21
4. Kesenian Hadroh	23
BAB III PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian.....	26

D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Analisis Data.....	29
F. Tahap-tahap Penelitian	30
G. Keabsahan Data.....	31
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	34
B. Penyajian Data Dan Analisis	38
C. Pembahasan Temuan.....	54
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mengarahkan individu dan kelompok untuk selalu berbuat kebaikan agar menjadi manusia yang baik, bermoral dan berkualitas serta membangun kehidupan yang lebih baik. Yang disebut mahar diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan. Mahar adalah panggilan atau ajakan dari seorang dai, melakukan madu baik lisan maupun tulisan, melakukan tindakan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan rasul-Nya, dan menahan diri dari apa pun yang dilarangnya. Oleh karena itu, sebagaimana hal ini termasuk dalam pengertian Islam sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka Allah memerintahkan kegiatan yang dilakukan untuk mengajak umat manusia menempuh jalan tersebut.¹

Dakwah Islam sudah ada sejak jaman Nabi, akan tetapi dalam penyampiannya berbeda dengan dakwah pada zaman sekarang, yaitu disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat tertentu sebagai objek dakwah. Seorang Da'I dapat menyampaikan pesan dakwah dengan berbagai metode, dengan demikian dalam menyampaikan pesan dakwah harus memilih media yang sesuai dengan keadaan objek dakwahnya, supaya pesan dakwah dapat diterima dan dipahami oleh objek dakwah atau Mad'u²

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah: Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu* (Yogyakarta: LKiS, 2018), 27

² Hasil Wawancara pra survey dengan H.Fahrur rozi, pada tanggal 17 Desember 2021

Untuk menyampaikan tujuan Dakwah dengan baik dan maksimal, perlu disusun strategi. Strategi dapat diartikan sebagai proses pembuatan rencana kerja yang belum direalisasikan. Oleh karena itu, Strategi Dakwah adalah suatu rencana yang memuat serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan Mahar tertentu. Strategi mahar adalah proses penentuan cara dan upaya untuk mencapai tujuan dakwah dalam keadaan dan kondisi tertentu untuk mencapai tujuan mahar secara optimal. Dalam hal ini, ada dua hal yang perlu diingat. Singkatnya, strategi adalah rencana tindakan (serangkaian kegiatan mahar) yang melibatkan penggunaan metode dan penggunaan berbagai sumber daya atau sumber daya kekuatan.

Strategi dakwah dengan pengelolaan secara professional akan mampu mengakomodasi segala permasalahan sosisl. Disini Kesenian hadroh dapat menjadi sebuah media / metode dakwah yang strategis. Kesenian hadroh mempunyai proueksi yang mengarah pada pencapaian kesadaran kualitas keberagaman Islma yang pada gilirannya mampu membentuk sikap dan perilaku islami yang tidak menimbulkan gejolak sosial, tetapi justru makin menetapkan perkembangan sosial.³

“Berdasarkan hasil Pra Survei kepada warga Kelurahan baratan kecamatan patrang kabupaten jember, yang mempunyai satu kesenian bernafaskan Islam yang menurut peneliti dapat digunakan sebagai media dakwah, yaitu kesenian Hadroh. Informasi yang diperoleh bahwa kesenian hadroh di Kelurahan baratan lebih diminati masyarakat dibandingkan kajian-kajian keislaman yang lainnya. Masyarakat Baratan lebih senang menghadiri acara dakwah yang disampaikan melalui Kesenian hadrah”⁴

digilib.uin

³ Aldi Haryo Sidik, “*Wayang Kulit Sebagai media Dakwah*”, (Jakarta : CV.Mulia Sari 2014).19

⁴ Hasil Wawancara pra survey dengan H.Fahrur rozi, pada tanggal 17 Desember 2021

Kesenian hadroh ini memang memiliki keunikan-keunikan tertentu, seperti, syair lagunya yang bernafaskan islami, kostum, dan musiknya yang dipandang lain dari pada kesenian lain. Hal itulah yang mampu menyerap penonton untuk menyaksikan setiap kali ada pentas kesenian tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti pesan dakwah yang terkandung di dalam kesenian hadroh yang disampaikan oleh majelis dzikir dan sholawat ElMuhibbin⁵

Aktivitas dakwah sering dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi terhadap berbagai masalah dalam kehidupan, masalah kehidupan tersebut mencakupi seluruh aspek seperti aspek Ekonomi, sosial dan budaya, hokum, politik, sains, tekhnologi dan sebagainya. Masalah ini menjadi krusial ketika masyarakat tidak mendapat arahan yang benar dari yang ahli lebih mengetahui.

Untuk itu dakwah harus dikemas dan dikembangkan dengan cara dan metode yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil secara actual, factual dan konstektual. Actual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat ditengah masyaraat. Factual dalam arti kongkrit dan nyata, serta konstektual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Oleh karena itu, memilih cara dan metode yang tepat agar dakwah menjadi actual, factual dan konstektual, mejadi bagian strategis dari kegiatan dakwah. Berkaitan dengan ini para aktivis dakwah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵ Hasil Wawancara pra survey dengan Husnul Widad, pada tanggal 19 Desember 2021

dituntut untuk terus menerus mengembangkan metode metode dakwah yang mampu mengantisipasi berbagai perkembangan problematika jamaahnya.

Kehadiran kelompok kesenian Hadrah ini membuat kegiatan keagamaan lebih berwarna dan menarik, serta warga tampak antusias mengikuti setiap kegiatan. Kesenian Hadra juga merupakan karya seni , bertransformasi sebagai proses pengajaran ajaran Islam dan sebagai sarana penyebaran Islam melalui seni untuk berdakwah dan memajukan umat.⁶

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti berupaya melakukan penelitian pada salah satu grup *hadrah* yang berasal dari daerah Jember, yang bernama “EL MUHIBBIN”. Penelitian dengan judul : “STRATEGI DAKWAH (MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT) EL MUHIBBIN DALAM MENYEBARKAN PESAN DAKWAH MELALUI KESENIAN HADROH PADA MASYARAKAT KELURAHAN BARATAN KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER”

Alasan Penulis memilih Grup Kesenian Hadroh Majelis Dzikir dan Sholawat EIMuhibbin sebagai objek penelitian, karena adanya keunikan keunikan didalam majelis ini terkait penyampaian pesan dakwah yang dilakukan dan juga dengan adanya majelis ini masyarakat sangat antusias mengikuti rutinan pengajian yang dilaksanakan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat EIMuhibbin

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶ Hasil Wawancara pra survey dengan H.Fahrur rozi, pada tanggal 17 Desember 2021

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian hadroh yang dilakukan oleh majelis dzikir dan sholawat el muhibbin di Kelurahan baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?
2. Bsgaimana teknis penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh majelis dzikir dan sholawat el muhibbin di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian hadroh, yang dilakukan oleh majelis dzikir dan sholawat el muhibbin di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui teknis penyampaian pesan yang dilakukan oleh Majelis dzikir dan sholawat el muhibbin di Kelurahan baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai ilmu pengetahuan dalam mengembangkan media pembelajaran dalam berdakwah khususnya untuk jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN KHAS JEMBER
 - b. Hasil penelitian mengenai Strategi Dakwah Melalui Kesenian Hadrah (Majelis Dzikir Dan Sholawat) El Muhibbin Di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dapat meberikan kontribusi

sebagai acuan atau referensi mengenai strategi dakwah mengajarkan agama Islam melalui seni dan tentunya menjadi tulisan ilmiah yang bermanfaat.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi grup seni dan masyarakat bahwa terdapat pesan ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam kesenian tersebut. Selain itu agar dapat mempertahankan keutuhan kesenian maupun nilai keagamaannya.
- b. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan untuk mendukung dan mengembangkan kesenian yang berada di desa/Kelurahan

E. Definisi Istilah

1. Strategi Dakwah

Secara Teori, Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan yang jelas dengan menggunakan kombinasi cara selama periode waktu tertentu, dengan asumsi seseorang mencoba memprediksi apa yang dapat mereka lakukan dengan metode itu.⁷

Strategi dakwah yang dipergunakan dalam usaha penyampaian pesan dakwah harus memperlihatkan beberapa asas dakwah antara lain⁸:

- a) Azas Filosofis : Azas ini membicarakan terutama masalah yang erat hubungannya dengan tujuan tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah

digilib.uinkhas.i

⁷ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: umm press 2010). 127.

⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya. Al-Ikhlash. 1983).

- b) Azas Kemampuan dan Keahlian Da'I (*achievement and professional*)
- c) Azas Sosiologis : Azas ini membahas masalah masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwa. Misalnya politik pemerintah setempat
- d) Azas Psychologis : Azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia
- e) Azas Efektifitas dan Efisiensi : Azas ini maksudnya adalah didalam aktifitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan.

Melihat azas-azas strategi dakwah diatas, Seorang Da'I perlu sekali memiliki pengetahuan-pengetahuan yang erat hubungannya dengan azas azas tersebut.

Pengertian dakwah secara global berarti himbuan, ajakan, himbuan, promosi, bahkan permohonan yang penuh harapan. Dalam bahasa Indonesia, biasanya disebut doa. Dakwah memiliki pengertian yang berbeda-beda tergantung pada istilah yang digunakan, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dan metode yang digunakan.

Sedangkan menurut pemahaman praktis , strategi dakwah yang dimaksud dalam Majelis ini adalah merencanakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dakwah⁹

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹ Hasil Wawancara pra survey dengan H.Fahrur rozi, pada tanggal 17 Desember 2021

pelindung dari sifat munafik, ibadah yang paling mulia, dan kunci semua keberhasilan.“

3. Pesan Dakwah

Secara pengertian teoritis, Pesan adalah apa yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan, individu atau kelompok, dapat dikomunikasikan dari satu orang ke orang lain dan dapat berupa ungkapan pikiran, informasi, dan sikap. Mahar di seluruh dunia memiliki arti himbauan, ajakan, himbauan, dakwah, dan bisa juga berarti tuntutan harapan. Dalam bahasa Indonesia, biasanya disebut doa¹³. Dengan demikian mahar ini sendiri merupakan ajakan atau seruan ketaatan dalam menjalankan adat keagamaan manusia, dengan menggunakan landasan Al-Qur'an dan hadits. Jadi kita bisa menyimpulkan. Makna dakwah adalah Al-Islam, dengan Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama, termasuk Aqidah, Syariah, moralitas dan berbagai cabang ilmu yang diturunkan darinya.¹⁴

4. Kesenian Hadrah

Kesenian hadra merupakan salah satu dari beberapa jenis kesenian yang terdapat dalam musik tradisional Islam Indonesia. Padahal, banyak nilai implisit yang terkait dengan aspek pendidikan masyarakat seperti Aqidah, akhlak, dan ibadah. Namun sayangnya, tidak semua hal tersebut terpantau dan dirasakan oleh masyarakat Desa Balathan. Efek dari

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹³ Salmandanis, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta : Surau 2003 Cet Ke-2, *Metode Dakwah Perspektif Al-Qur'an*, Padang : hayfa Press, 2010) 13.

¹⁴ Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta, Logos, 1997) 33-34.

mengetahui nilai-nilai yang ada dalam seni hadra ini dan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

F. Sistematika pembahasan

BAB 1 PENDAHULUAN, berisi latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, berisi tentang mringkasan ujian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III METODE PENELITIAN. Berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, berisi tentang inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari penulis

¹⁵ Helene Bouvier, *seni music dan pertunjukan dalam masyarakat modern*, (Bohor, Grafika Mardi Yuana 2002) 214.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan dakwah, metode dakwah, model dakwah dan sebagainya telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berdasarkan pencarian dan pengamatan yang telah dilakukan, maka penulis menjadikan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi atau bahan pembelajaran antara lain:

1. Robbi Isthafani Rizqi, 2010 : *Dakwah Melalui Seni Pertunjukan Oleh Kelompok Musik Kiai Kanjeng (Studi Pementasan pada tanggal 17 Februari 2010 di Bantul Yogyakarta)*¹⁶

Dalam Skripsi ini membahas tentang bagaimana kiai kanjeng mengkomunikasikan agama Islam dengan pertunjukannya dan integrasi dakwah dalam unsur-unsur pertunjukannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model dakwah yang digunakan oleh kelompok musik kiai kanjeng yaitu berupa seni pertunjukan musik dan beberapa kreatifitas lainnya. Seni pertunjukan yang disuguhkan pada setiap aktifitas kiai kanjeng, dijadikan sebagai media untuk menyampaikan dakwah yang mengedepankan nilai-nilai kultural dalam bingkai masyarakat yang plural. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁶ Robbi Isthafani Rizqi, 2010 *Dakwah Melalui Seni Pertunjukan Oleh Kelompok Musik Kiai Kanjeng*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Muhammad Fakhri Usman, 2010 :*Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Persepsi Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Skripsi ini membahas tentang bagaimana metode dakwah persepsi yang digunakan oleh sanggar nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah model dakwah sanggar nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan kreatifitas seni berupa pentas musik, teater, puisi, pantomim, dan beberapa kreatifitas budaya lainnya. Hal ini dijadikan sebagai pengantar untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat agar menuju kepada hal-hal yang baik di dalam melaksanakan aktifitas kehidupan, baik dalam bentuk sosial, ekonomi, politik, agama, maupun budaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.¹⁷

3. Joko Suyanto, 2013 : *Musik Rebana Walisongo Sragen.*¹⁸

Skripsi ini menjelaskan tentang Pondok Pesantren Walisongo yang memilih dakwah-musik sebagai strategi dakwah, selain itu penelitian ini juga membahas tentang implikasi dari dakwah melalui media musik terhadap pendengar Rebana Walisongo dan Pondok Pesantren Walisongo. Hasil yang ditemukan dari penelitian adalah strategi dakwah melalui musik oleh kelompok Rebana Walisongo adanya faktor “human”. yakni

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁷Muhammad Fakhri Usman, 2010 :*Seni Sebagai Media Dakwah Dalam “Persepsi Sanggar Nuun”*SKRIPSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁸ ¹⁸ Joko Suyatno *Dakwah –2013 Musik Rebana Walisongo Sragen* ,

pendekatan lewat musik dilakukan karena dengan pertimbangan, musik dapat berpengaruh pada jiwa seseorang. Ketertarikan seseorang terhadap musik lantas dimanfaatkan sebagai stimulan untuk menghantarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Strategi dan Dakwah

Strategi berasal dari bahasa Yunani: Strategy berarti kepemimpinan militer atau seni kepemimpinan militer. Kata strategi berasal dari kata strategos. Kata Strategos berevolusi dari kata Stratos (militer) dan Again (memimpin). Istilah strategi digunakan dalam konteks militer dari masa kejayaan Yunani dan Romawi hingga awal industrialisasi. Kedua, istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk bidang komunikasi dan mahar. Hal ini penting karena dakwah bertujuan untuk membawa perubahan terencana dalam masyarakat.¹⁹

Kata strategi berbeda dengan kata taktik. Kamus baru Webster abad ke-20 menyatakan bahwa taktik hanya mengacu pada aktivitas mekanis dari objek yang bergerak, dan strategi adalah cara mengatur taktik tersebut. Ini juga bisa berarti kemampuan tangkas untuk mengelola dan merencanakan. Strategi dilakukan melalui pengamatan yang terpusat dan cermat sehingga dapat dipilih langkah-langkah yang lebih efektif untuk

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁹ Anwar Arifin, "*Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 227

mencapai tujuan dan dihilangkan. Strategi juga dapat berupa penyusunan rencana dan langkah-langkah untuk mengeksekusi.²⁰

Littlejohn menyamakan strategi dengan —rencana suatu tindakan dan metodologinya yang sangat mendasar dikemukakan Burke sebagai (*the dramatic pentad* segi lima dramatis) dengan perincian sebagai berikut :

- a) *Act* (aksi) yaitu apa yang harus dikerjakan oleh aktor (pelaku). Segi pertama ini menjelaskan tentang apa yang harus dimainkan aktor, apa yang sebaiknya dilakukan, dan apa yang seharusnya diselesaikan.
- b) *Scence* (suasana) yaitu situasi atau keadaan di mana tindakan (kegiatan) itu dilangsungkan. Segi yang kedua ini meliputi penjelasan tentang keadaan fisik maupun budaya serta lingkungan masyarakat di mana kegiatan itu akan dilaksanakan.
- c) *Agent* (agen) yaitu diri pelaku sendiri yang harus dan akan melaksanakan tugasnya, termasuk semua yang diketahui tentang substansinya. Substansi itu sendiri mencakup semua aspek kemanusiaannya, sikapnya, pribadinya, sejarah kehidupannya, dan faktor-faktor terkait lainnya.

²⁰ Asep Muhyiddin dan Agus Achmad Syafi'I, "*Metode Pengembangan Dakwah*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 87

- d) *Agency* (perantara) yaitu instrument atau alat yang akan dan harus digunakan oleh aktor (agen selaku pelaku) dalam melakukan tindakannya. Mungkin meliputi saluran-saluran komunikasi, jalan pikiran, lembaga (media), cara, pesan (message), atau alat-alat terkait lainnya.
- e) *Purpose* (tujuan) yaitu alasan untuk bertindak yang diantaranya mencakup tujuan teoritis, akibat atau hasil (dari tindakannya itu) yang diharapkan.²¹

Dakwah adalah bahasa Arab *Da'āya d'ūdawah* Masdar format, yang berarti "menyerukan", "menyeru", "mengundang", "mengundang". Sesuai dengan konsep Mahar, kami menyampaikan pesan-pesan Islami kepada orang-orang kapan saja, di mana saja, dengan menggunakan metode dan media yang berbeda, tergantung pada keadaan dan kondisi penerima pesan Mahar. Untuk keterangan lebih lanjut tentang kata dakwah, Ali Aziz mengartikan bahwa dakwah memiliki tiga huruf asli: dal, ain, dan wawu. Dari ketiga huruf asli tersebut, terbentuklah beberapa kata dengan arti yang berbeda. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengajak, meminta tolong, meminta, meminta, menyebut nama, menyuruh datang, menyemangati, membujuk, membawa, berdoa, menangis, dan berkabung.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²¹Asep Muhyiddin dan Agus Achmad Syafi'I, "*Metode Pengembangan Dakwah*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 92

Berdasarkan definisi di atas, dapat dirumuskan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara professional dalam upaya pembentukan pemahaman yang benar tentang Islam terhadap objek dakwah yang berakibat dapat membawa perubahan sikap dan perilaku, *Da' i* atau Subjek Dakwah

Strategi dakwah merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Atau Mengajak kepada kebaikan dengan menggunakan perencanaan yang baik serta terukur sehingga tepat sasaran dan tujuannya bisa tercapai. Adapun pendapat beberapa para ahli strategi dakwah yaitu

- 1 Abu Zahrah, Strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.
- 2 Moh. Ali Aziz, berpendapat bahwa strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.
- 3 Asmuni Syukir, strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah²².

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
²² Asep Muhyiddin dan Agus Achmad Syafi'I, "*Metode Pengembangan Dakwah*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 94

Menurut Al-Bayanuni, strategi dakwah adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Al-Bayanuni juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk yaitu:²³

a) Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan batin mitra dakwah. Memberikan mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan atau memberi pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini.

b) Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran.

Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

c) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Strategi ini juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai system dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada

²³ Muklis, "Strategi Dakwah Al-Bayanuni (*Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ilalimi Dakwah*)", Islamic Communication Journal Volume 03, nomor 1, Januari-Juni 2018, 8586

pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang di himpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama

2. Unsur unsur Dakwah

a) Subyek (*da " i*) dakwah *da " i*

Secara etimologis berasal dari bahasa Arab, bentuk isim fa'il (menunjukkan pelaku), yang merupakan asal kata mahar, berarti orang yang melakukan dakwah . Secara istilah, da'i adalah orang-orang yang melakukan kegiatan mahar baik secara lisan maupun tertulis, baik berupa perorangan, kelompok, maupun organisasi. Tindakan membuat panggilan telepon atau memesan dikenal sebagai "Mubari", orang yang bertindak sebagai komunikator, karena tindakan menyampaikan (tabligh) pesan tertentu.

b) Sasaran dakwah (*Mad " u*)

Secara etimologis frase mad'u berasal dari bahasa Arab, diambil dari bentuk isim maf'ul. Secara terminologi mad'u adalah watak atau butir kegiatan dakwah. Jaringan karena materi dakwah atau tujuan dakwah merupakan salah satu faktor krusial di dalam perangkat dakwah yang tidak kalah krusialnya dengan berbagai faktor dakwah. mad'u (masyarakat) dalam dakwah Islam bahkan dinamika biasanya tampak dalam dakwah, karena dakwah Islam dilakukan dalam situasi

sosiokultural tertentu bukan dalam masyarakat nihil budaya dan nihil system.²⁴

c) Materi Dakwah (*Mawdu* “)

Materi dakwah berasal dari Al-Qur'an, dan hadits biasanya berisi tentang Aqidah, Chareah, dan Akhlak. Pesan atau materi mahar harus disampaikan dengan cara yang menarik, monoton, tidak monoton, agar dapat menginspirasi subjek dakwah untuk mempelajari subjek mahar dan mempelajari mata pelajaran keislaman. untuk memperdalam materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan untuk pengalaman keagamaan mata pelajaran Dakwah.

d) Metode Dakwah (*Uslub al-da* “ wah)

Metode Dakwah adalah metode yang digunakan oleh Da'i untuk menyampaikan materi Dakwah (Islam). Metode dakwah memegang peranan yang sangat penting dalam transmisi dakwah. Metodenya kurang tepat, tetapi materi yang disajikan merupakan pilihan metode yang baik, karena sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan dakwah.

e) Media Dakwah (*Wasilah Da* “ wah)

Media dakwah adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Deddy Mulyana mengatakan bahwa media dapat merujuk pada alat linguistik dan non-verbal dan format pesan, seperti cahaya dan suara. Saluran juga dapat dilihat dalam

digilib.uinkhas

²⁴ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: Cetakan I 2011), 3-4

mode presentasi seperti tatap muka, atau melalui media seperti surat kabar, majalah, radio, telepon, dan televisi. Dalam penyampaian dakwah tak lepas dari pesan-pesan yang di sampaikan oleh *da" I*. pesan dakwah tersebut berupa materi dakwah yang akan di sampaikan oleh *da" I* yang pada dasarnya materi ataupun isi pesan dakwah harus menyesuaikan dengan kondisi *mad" u*

f). Fungsi Dakwah

dakwah memiliki 5 fungsi, untuk lebih luas memahami hal ini, diantaranya sebagai berikut :

- 1) *Religius*, Artinya pesan dakwah yang disampaikan kepada masyarakat, mampu membangkitkan kesadaran akan keberadannya sebagai hamba allah dan khalifah allah. Sehingga segala aktivitas hidup selalu didasarkan pada keridhaan allah.
- 2) *Edukatif*. Memberikan nilai pendidikan kepada masyarakat dalam proses pencapaian tingkat kesempurnaan, yaitu ketinggian iman dan ilmu
- 3) *Protaktif*. Melindungi msyarakat dari kecenderungan meninggalkan fitrahnya. Karena pada diri manusia ada potensi berbuat baik sekaligus berbuat jahat, karena itu, dakwah islam harus ditunjukan untuk membangkitkan potensi potensi baik yang ada pada diri manusia dan mengurangi bahkan menghilangkan potensi potensi ang buruk.

- 4) *Korektif*, Mendorong seseorang untuk berbuat baik dan menghindari juga perbuatan keji dan mungkar. Sehingga seseorang mampu melakukan control sekaligus intruksi intropeksi diri.
- 5) *Afektif*. Pesan pesan keagamaan ini mampu menemukan akan kesenangannya kepada agama islam. Bukan justru menjauhkan diri dari agama itu sendiri sebagai beban kehidupan, sehingga dalam melaksanakan seruan agama bukan didasari pada kewajiban semata, tetapi lebih sebagai sebuah kebutuhan hidup material dan spiritual.

Selain itu dakwah juga mempunyai tujuan secara implisit.

Dr.M Quraisy shihab mengemukakan tujuan dakwah dalam melihat peran intelektual muslim sebagai unsur control sosial adalah sebagai berikut :

- 1). Mempertebal dan mempertahankan iman kaum muslimin sehingga tidak tergoyahkan oleh pengaruh negatif dari kemajuan ilmu oengetahuan dan tekhnologi atau paham yang membahayakan Negara bangsa dan agama yang berusaha agar umat islam terppanggil untuk meningkatkan pemahaman penghayatan dan pengamalan mereka atas ajaran islam.
- 2). Meningkatkan tata kehidupan umat dalam arti yang luas dengan mengubah dan mendorong mereka untuk menyadari bahwa agama mewajibkan mereka untuk berusaha menjadikan hari esok lebih cerah dari hari ini. Hal ini tidak dapat tercapai kecuali dengan kerja keras serta kesadaran akan keseimbangan hidup dunia dan akhirat.

3) Meningkatkan pembudayaan akhlak umat Islam sehingga memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan beragama.

3. Pesan Dakwah

a. Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan terangkai dalam Al-Qur'an. Semua pokok ajaran Islam tersebut telah disebutkan secara global dalam Al-Qur'an, sedangkan detailnya dijelaskan dalam hadits.

b. Hadits Nabi SAW

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan dengan hadits. Untuk melihat kualitas kesahihan hadits, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadits. Dan tidak harus menelitinya sendiri. Pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadits yang sahih serta memahaminya.

c. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW, pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat Nabi SAW, memiliki nilai tertinggi karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW dan proses belajarnya langsung dari beliau. Hampir semua perkataan sahabat dalam kitab-kitab hadits berasal dari sahabat Nabi senior (kibar alshahabah).

d. Pendapat Para Ulama

Meski ulama berarti semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama disini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam dan menjalankannya. Pendapat ulama apapun isi dan kualitasnya harus dihargai, karena ia dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum islam dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada.

4. Kesenian Hadroh

Kesenian sendiri merupakan kebutuhan manusia yang asasi untuk memenuhi kepuasannya terhadap keindahan. Pada dasarnya setiap karya seni merupakan perpaduan berbagai unsur dan dibentuk oleh karakteristik-karakteristik tertentu.

Istilah *Hadrah* berasal dari satu kata bahasa Arab yaitu “hadir” atau “hadirat”, *Hadlirat* yang mengacu pada kehadiran di hadapan Allah. *Hadrah* pada dasarnya merupakan dasar pelajaran para penabuh dan penari sebelum mereka melakukan pementasan.²⁵

Dalam tradisi Islam Indonesia, banyak tersebar jenis kesenian yang menyenandungkan shalawat Nabi yang diiringi tabuhan rebana (terbang) seperti hadrah, banjari, qasidah, gambus dan sebagainya. Hadrah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
²⁵ Mahamoro, A. (2016). *Metode Pembelajaran Hadrah Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta*. Pend. Seni Musik-S1, 5(1).

merupakan kesenian musik Islam dimana dalam permainannya menggunakan beberapa alat musik yang ditabuh. Dalam permainan hadrah tersebut pemain memainkan secara ansambel alat perkusi rebana dan juga disertai nyanyian syair Islami.

Seni merupakan salah satu kebudayaan, tidak hanya mengenai kebutuhan keindahan semata tetapi tidak terlepas dari masalah keseluruhan kebudayaan. Cara berpikir, suasana cita rasa, diafragma pandangan kesejagatan, dan kebijakan mengelola kehidupan, semuanya berkaitan dengan gugusan nilai, makna, moral, keyakinan, serta pengetahuan yang menyeluruh dalam kebudayaan di mana



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif, metode kualitatif dapat digunakan untuk memperoleh data deskriptif (Menggambarkan) berdasarkan pengamatan apapun, baik pengakuan atau tulisan dari subjek/Narasumber. Lexy J. Moelong, Bodgan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka secara holistik (Utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis. Akan tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.²⁶

Metode kualitatif dalam penelitian ini bersifat penelitian deskriptif dimana peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, atau menelaah dokumen. Dengan demikian laporan penelitian akan menyajikan data yang apa adanya karena berasal dari beberapa catatan atau dokumen. Peneliti dalam menggunakan metode ini dikarenakan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁶ Lexy J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakrya, 2010)

- a. Metode Kualitatif ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan ang diteliti atau responden.
- b. Metode ini pekat dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola pola nilai yang dihadapi.
- c. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak atau apa adanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, alasan penulis menggunakan pendekatan ini adalah, metode ini mendeskripsikan data secara lebih rinci mengenai data yang diperoleh dari narasumber. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dilokasi penelitian secara terperinci

Penelitian ini dilakukan atas dasar ketertarikan penulis pada dakwah yang dilakukan oleh Majelis Dzikir & Sholawat EIMuhibbin dalam menyebarkan pesan dakwah pada masyarakat kelurahan baratan kecamatan patrang kabupaten jember, jika penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif pada penelitian ini. Maka penulis dapat menjelaskan secara mendalam mengenai pemahaman pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian hadroh dan tehnik penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh mejalis dzikir dan sholawat EIMuhibbin.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian menunjukkan dimana Penelitian tersebut hendak dilakukan.²⁷ Dari sekian banyak grup hadroh yang terdapat didaerah Jember dan sekitarnya Peneliti memilih Kelurahan Baratan Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian, karena perlu diketahui bahwasanya masyarakat kelurahan baratan sangat fanatik sekali dengan NU (Nahdlatul ulama') Dengan unit analisis adalah H.Fahrur Rozi sebagai narasumber utama, beliau merupakan pendiri majelis dzikir dan sholawat ElMuhibbin. Dan juga yang menjadi pembeda antara majelis dzikir dan sholawat ElMuhibbin dengan Maelis lainnya adalah, adanya keunikan penyampaian pesan dakwah yang dilakukan dari awal berdirinya hingga sekarang.

Disitulah point penting mengapa peneliti memilih Majelis dzikir dan sholawat ElMuhibbin yang terdapat di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember untuk diteiti.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah sumber utama data Penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang di teliti.²⁸ Dalam buku pendoman penulisan karya ilmiah dijelaskan bahwa subjek Penelitian yang dimaksudkan adalah melaporkan jenis data dan sumber data, Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak

²⁷ Tim Penyusun IAIN Jember, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*", (Jember: IAIN Jember Press), 46.

²⁸ Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 34-35.

dijadikan informan atau subjek Penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.²⁹

Dengan pertimbangan ini diharapkan dapat memperoleh jawaban dari informan yang benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang diteliti sehingga menghasilkan data yang valid. Adapun informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Pendiri majelis dzikir dan sholawat el muhibbin
2. anggota majelis dzikir dan sholawat el muhibbin
3. tokoh masyarakat
4. warga kelurahan baratan
5. perangkat kelurahan baratan

D. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang di tetapkan.³⁰ Data Penelitian dikumpulkan baik lewat instrument pengumpulan data observasi maupun melalui data dokumentasi. Data yang harus

²⁹ Tim Penyusun IAIN Jember, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Jember: IAIN Jember Press), 46-47.

³⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), 03

dikumpulkan berupa data primer, data sekunder. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Ketetapan dan kecermatan informasi mengenai subjek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan.³¹

Adapun teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik Wawancara, teknik Observasi, dan teknik Dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan sebuah keterangan. untuk mendapatkan informasi yang akan ditanyakan kepada seorang yang menjadi informan Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.³² Wawancara ini penulis lakukan dengan sistematis, berawal dari narasumber utama yaitu H.Fahrus rozi (pendiri Majelis) dan berkembang ke narasumber pendukung sebagai penguat data penelitian dengan berpedoman pada jurnal penelitian yang sudah penulis buat sebelumnya.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, mencermati, dan merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan

³¹ Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998),36

³² Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 62.

tertentu.³³ Observasi dalam penelitian ini Peneliti langsung mengamati lingkungan kelurahan baratan untuk memperoleh data awal sebagai dasar dari penelitian penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan dokumen dokumen atau data yang diperoleh dari rekaman rekaman. Catatan khusus dari lainnya yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.³⁴ Dokumentasi yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan bukti rekaman kegiatan yang dilakukan subjek penelitian yaitu Majelis Dzikir dan Sholawat ELMuhibbin sebagai bukti argument yang disampaikan, dan rekaman kegiatan yang dilakukan oleh narasumber pendukung.

E. Analisis Data

Pada Bagian analisis data bagaimana prosedur analisis data yang akan dilakukan sehingga memerikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan pengaturan dan kalrifikasi data akan dilakukan³⁵. Proses nalisis data pada penelitian ini pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh nasution bahwa proses analisis sudah

³³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 36

³⁴ Djam'an Satori & Aan Komariyah, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung. Alfabeta, 2014). 149

³⁵ Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press), 47.

dimulai sejak merumuskan dan menjabarkan masalah, sebelum terjun meneliti hingga penulisan hasil penelitian. Akan tetapi yang lebih alot dan lebih focus dalam menganalisis data adalah selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.³⁶

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Tahapan-tahapan yang dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut :³⁷

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Penulis mengumpulkan data data sebagai penunjang untuk dijadikan acuan dalam penulisan skripsi. Data yang diperoleh diantaranya, Wawancara dengan H.Fahrur Rozi (Pendiri Majelis) sebagai narasumber utama dan informasi utama dalam penelitian ini. Kemudian wawancara dengan narasumber terdekat dengan narasumber utama

2) Reduksi Data (*Data Reductions*)

Penulis memilih dan memilih data yang diperoleh dilapangan, data yang sekiranya penting dan berkaitan dengan focus penelitian yang sudah penulis rinci sebelumnya. Data dikelompokkan sesuai dengan focus penelitian dan menggolongkannya agar mudah dalam menyajikan data.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁶ Djam'a Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009) 113.

³⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2013).245

3) Penyajian data

Penulis menggabungkan data yang sudah dikumpulkan dan dikelompokkan. Data yang bersumber dari informan padareduksi data dengan cara merincinya dan menyajikan secara sistematis dalam penyajian data.

4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing and Verifications*)

Tahap Akhir adalah penarikan kesimpulan, penulis menyimpulkan apa yang sudah ditulis sebelumnya dan mempunyai bukti yang valid dan konsisten dan dapat menjawab focus penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data suatu penelitian dapat diuji melalui analisa triangulasi. Menganalisis jawaban subjek penelitian dengan data empiris atau data lainnya yang tersedia, jawaban subyek dikorelasikan dengan data dokumen yang diperoleh penulis dengan menggunakan triangulasi sumber. Dimana uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek balik informasi yang diperoleh dengan data lainnya. Jika dari H.Fahrur Rozi (Pendiri Majelis) dan narasumber pendukung memiliki keterangan yang sama, maka dapat dikatakan data dianggap sah.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan:

Penulis melakukan beberapa hal diantaranya: Menyusun rancangan penelitian, Memilih lapangan penelitian di Kelurahan baratan kecamatan patrang kab.jember, Mengurus perizinan di Akademik Fakultas Dakwah untuk diserahkan ke Pihak Majelis Dzikir dan sholawat El Muhibbin Kelurahan Baratan kecamatan patrang kab.jember,, Menjajaki dan menilai lapangan dilokasi tersebut, Memilih dan memanfaatkan informasi dari Pimpinan Majelis Dzikir dan sholawat El-Muhibbin., Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat rekam, catatan, pedoman wawancara., kemudian yang terakhir penulis mengatur terkait Persoalan etika penelitian..

2. Tahap Penelitian Lapangan

Penulis melakukan persiapan dengan memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri. Kemudian penulis menghubungi informan dari pihak majelis dzikir dan sholawat ElMuhibbin Kelurahan baratan kecamatan patrang kabupaten jember. Setelah penulis menentukan tanggal dan waktu untuk bertemu dengan informan utama, penulis memasuki lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan focus penelitian di majelis dzikir dan sholawat ElMuhibbin, setelah informasi dikumpulkan penulis melakukan pencatatan data dari hasil pengumpulan tersebut. Dan tahap terakhir penulis dalam

lapangan adalah mengevaluasi data yang sudah penulis kumpulkan dari beberapa informan dan observasi yang dilakukan dilapangan, peneliti dapat mengawali dan memulai penelitian sesuai rancangan penelitian yang telah disusun sebelumnya.³⁸

3. Tahapan analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini penulis menganalisis data baik yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, dimulai dengan menetapkan informasi kunci yang mendeskripsikan mengenai startegi dakwah majelis dzikir dan sholawat ElMuhibbin dalam menyebarkan pesan dakwah pada masyarakat kelurahan baratan kecamatan patrang kabupaten jember kemudian dilakukan pemahaman data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat sehingga data tersebut benar benar valid sebagian besar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitiayang sedang diteliti.

³⁸ Ibid, 127-128

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Majelis Dzikir dan Sholawat El Muhibbin

Jamaah Majelis Dzikir Dan sholawat EL MUHIBBIN , mulai dibentuk pada tahun 2015, Majelis ini dibentuk dan di pimpin oleh Ust.Fahrur Rozi. Keinginan untuk membentuk jamaah sendiri muncul ketika beliau melihat banyaknya remaja yang belum mengenal majlis ta" lim atau kegiatan keagamaan, mereka terlalu asyik dengan urusan duniawi, banyak berbuat dosa dan melanggar hal-hal yang dilarang agama. Sehingga membuat mereka terlalu jauh dari mengingat dan melaksanakan perintah Allah Swt. Serta beliau ingin mengamalkan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ust.Fahrur Rozi (Khodimul Majelis)

Berikut Penjelasan Khodimul Majelis Tentang sejarah terbentuknya majelis dzikir dan sholawat

“Kegiatan ini saya mulai bentuk tahun 2015, tapi saya lupa kapan tepatnya tanggal dan harinya. Intinya adalah pada tahun itu saya mulai menyiarkan dan memperkenalkan pada warga khususnya remaja tentang adanya kagiatan keagamaan ini di masjid. Alasan kenapa saya ingin sekali membentuk kegiatan ini adalah saya merasa miris terhadap nakalnya remaja-remaja kita ini. Masjid setiap hari sepi tidak ada kegiatan keagaman sama sekali. Habis jamaah sholat pulang, itupun hanya beberapa orang saja yang melaksanakan jamaah sholat di Masjid. Dan itu juga pasti orang sepuh-sepuh saja. alasan yang paling utama adalah karena saya ingin mengubah kebiasaan para remaja yang awalnya mengisi

waktu luangnya dengan hal yang tidak penting dengan suatu kegiatan yang bisa menambah pahala serta mengamalkan ilmu dan pengalaman yang saya miliki sehingga bisa bermanfaat untuk sesama manusia.³⁹

Di awal pembukaan majelis ini, awalnya hanya diikuti oleh beberapa orang saja, karena remaja sekitar belum banyak mengenal adanya jamaah ini bahkan ada yang kontra dengan berdirinya majlis ini karena memang belum ada hal yang demikian dan merupakan sebuah hal yang baru bagi masyarakat setempat. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu dengan kesigapan Ust Fahrur rozi berinteraksi dengan para remaja, maka tanpa membutuhkan waktu yang lama, beliau sudah bisa mengumpulkan banyak remaja yang mengikuti. Ust Fahrur Rozi tahu betul bagaimana caranya agar anggota jamaahnya tidak merasa jenuh, beliau menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para anggotanya. Hal ini ditandai dengan adanya macam-macam acara setiap minggunya atau acara bebas selepas majlis dan inilah yang membuat keakraban diantara mereka sehingga tidak membuat para remaja bosan dengan acara yang itu-itu saja

2. Visi, Misi Dan Tujuan

Jamaah yang dibentuk pada tahun 2016 oleh Ust Fahrur Rozi ini memiliki visi tersendiri dalam melaksanakan atau menyebar luaskan ajaran Islam. Visi tersebut adalah meningkatkan rasa Mahabbah pada Rasulullah dengan meneladani akhlaknya serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Berdasarkan visi tersebut, maka terdapat

³⁹ Wawancara dengan Ust Fahrur rozi, Khodimul Majeiis, 9 Desember 2021

misi penting di dalam jamaah Majelis Ta'lim Dan Sholawat EL MUHIBBIN dalam menyampaikan ajaran Islam pada para jamaah, adapun misi tersebut adalah: Menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasulullah SAW Melalui Majelis ini.

3. Struktur Organisasi

Organisasi adalah sekumpulan orang yang secara bersamaan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya tujuan maka segala sesuatu yang dikerjakan akan menjadi tanggung jawab bagi setiap personil, dan adanya struktur organisasi segala kegiatan akan tersusun dengan rapi serta akan mempermudah dalam mencapai tujuan. Struktur organisasi yang ada di Majelis dzikir Dan Sholawat terdiri dari

Tabel 4.1

STRUKTUR ORGANISASI MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAST

Nama	jabatan
Ust. H fahrur rozi	Pembina dan penanggung jawab
Ust.Nur Kholis	Ketua
Bapak Fikri	Wakil Ketua
Saudara lfan	Sekretaris
Saudara dandi	Wakil
Bapak Mahfud	Bendahara
Saudara f.rasi	Wakil
Bpk Rohima & Bpk Ghufron	Sie Humas
Bpk.Muhlis Dan bpk Babun	Sie Transport
Saudara Ahmad & Saudara rama	Perlengkapan
Bpk.Wasyono & Bpk Hasbiyan	Sosial

Sumber : Sekertaris Majelis Dzikir Dan Sholawat El Muhibbin

4. Gambaran Umum Kelurahan Baratan Kec.Patrang Kab.Jember

Letak geografis Kelurahan Baratan yaitu Kelurahan Baratan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Kelurahan Baratan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Arjasa Dan Jelbuk
- b. Sebelah Selatan : Kaliwates
- c. Sebelah Barat : Pegunungan Argopuro
- d. Sebelah Timur : Pakusari

Berikut Orbitasi (jarak dari Pusat Pemerintahan) di Kelurahan Baratan

- a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 8 Km
- b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : 12 Km
- c. Jarak dari Ibukota Provinsi : 230 Km

Kondisi Demografis Kelurahan Baratan yaitu, Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember memiliki penduduk sebanyak Rincian jenis kelamin laki-laki sebanyak 5.652 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 5.847 jiwa.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Kelurahan Baratan Menurut Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Satuan
1	Laki laki	5.652	Jiwa
2	Perempuan	5.847	Jiwa
11.499 jiwa			

Sumber : (Profil Kelurahan Baratan Tahun 2021)

digilib.uinkhas.ac.id Situasi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Baratan merupakan daerah pedesaan, sebagian besar penduduknya bermata

pencaharian petani dan buruh tani. Masyarakat Kelurahan Baratan memang pada umumnya memiliki rumah tradisional tetapi mayoritas setiap rumah memiliki lahan pertanian. Hampir tiga per empat lahan di Kelurahan Baratan adalah pertanian. Baik dalam bentuk sawah maupun perkebunan.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Satuan
1	Petani	895	Orang
2	Belum bekerja	3.689	Orang
3	Wiraswasta	978	Orang
4	Pelajar	2.890	Orang
5	Karyawan swasta	456	Orang
6	Perdagangan	798	Orang
7	Buruh harian lepas	89	Orang
8	-	66	Orang
9	Mengurus rumah tangga	90	Orang
10	Pns	53	Orang
11	Buruh tani	66	Orang
12	Berdagang	56	Orang

Sumber : (Profil Kelurahan Baratan Tahun 2021)

B. Penyajian Data dan Analisis

Dakwah dalam Islam merupakan tugas yang sangat mulia, yang juga merupakan tanggung jawab setiap muslim. Dakwah bukan pekerjaan yang mudah, semudah membalikkan telapak tangan, juga tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang. Seorang da'i harus mempunyai persiapan-persiapan yang matang baik dari segi keilmuan ataupun dari segi budi pekerti. Sangat susah untuk dibayangkan bahwa suatu dakwah akan

berhasil, jika seorang *da'i* tidak mempunyai ilmu pengetahuan yang memadai dan tingkah laku yang buruk baik secara pribadi ataupun sosial.

Kesuksesan dakwah tergantung apa metode yang diterapkan dalam mengajak masyarakat. Isi yang bagus tanpa diiringi metode yang tepat, kegiatan dakwahnya tidak akan maksimal. Untuk itu dakwah harus dikemas dan dikembangkan dengan cara yang tepat. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual dalam memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah masyarakat. Faktual dalam arti konkrit dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

1. Pesan Dakwah Yang terkandung dalam Majelis Dzikir dan Sholawat El Muhibbin

a. Sholawat/pujian kepada Nabi Muhammad SAW

Dalam kesenian hadroh, shlawat merupakan hal yan paling utama dalam rangkaian kegiatan penyampaian pesan dakwah, hal ini dibuktikan dengan adanya tanggapan / penilaian masyarakat terkait kesenian hadroh. Hal ini diungkapkan oleh satu warga kelurahan baratan, warga ini sangat aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh majelis dzikir dan sholawat ElMuhibbin, berikut hasil wawancara penulis kepada narasumber Ustad Nur Kholis

“sholawat kepada nabi benar benar diterapkan dalam majelis ini, hal tersebut nyata dan selalu dibaca dalam rangkaian kegiatan ElMuhibbin, biasanya sholawat akan dilantunkan diawal majelis, dipertengahan majelis dan diakhir majelis”⁴⁰

⁴⁰ Wawancara kepada Ustad Nur Kholis

Secara bahasa shlawat abi merupakan bentuk jamak dari kata *Sholla* yang berarti doa. Sedangkan menurut istilah, sholawat adalah bentuk doa atau pujian untuk nabi sebagai ibadah kepada allah SWT. Sholawat dari allah kepada Nabi Muhammad SAW adalah sebagai rahmat dan keridhaan. Sedangkan sholawat para malaikat kepada nabi Muhammad SAW sebagai doa dan istighfar, sholawat umat Nabi Muhammad SAW Adalah doa dan pengagungan Kepada Nabi Muhammad SAW.⁴¹

Karena Kesenian hadrh ini merupakan salah satu kesenian religi atau kesenian yang bernuansakan islami, maka sair syairnya adalah bertemakan ajaran islam diantaranya adalah ujian pujan kepada allah SWT, oujian kepada Rasul / untaian Sholawat, dzikir dan ajaran ajaran atau nasehat hidup sesuai dengan ajaran agama islam. Berikut contoh bacaan dzikir / sholawat yang sering digunakan oleh majelis dzikir dan sholawat El Muhibbin

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴¹ Robbi Istihfani Rizqi, 2010: *Dakwa melalui seni pertunjukan oleh kelompok music kiai kanjeng* (Studi pementasan pada tanggal 17 Februari 2010 Di Bantul Yogyakarta)

TEMBANG SHOLAWAT DAN DZIKIR
“ASTAGHFIRULLAH”

Cipt : Ahkam Syubbanul Muslimin

Astaghfirullah robbal baroya
 Astaghfirullah minal khotoya
 Robbi dzini' ilman zidni ilman nafi'a
 Wawaffiqni 'amalan sholihaa 'amalan maqbulaa

Siang dan malam aku abaikan
 Kewajiban yang kau perintahkan
 Seakan hidup ini terus kekal abadi
 Larut dalam manisnya duniawi

Astaghfirullah robbal baroya
 Astaghfirullah minal khotoya
 Robbi dzini' ilman zidni ilman nafi'a
 Wawaffiqni 'amalan sholihaa 'amalan maqbulaa

Penyakit hati menjadi duri
 Hidup ini terasa sendiri
 Kemawahan dunia yang hanya sementara
 Membuat sesat dan terhina

Astaghfirullah robbal baroya
 Astaghfirullah minal khotoya
 Robbi dzini' ilman zidni ilman nafi'a
 Wawaffiqni 'amalan sholihaa 'amalan maqbulaa

Robbi mohon ampunilah dosa dosaku
 Sering melanggar akan laranganmu
 Robbi menyesalku Melupakanmu

Hidup ini jauh dari rahmatmu
 Jangan Kau ambil nyawa dalam jasat
 Sebelum kukembali bertaubat

Astaghfirullah robbal baroya
 Astaghfirullah minal khotoya
 Robbi dzini' ilman zidni ilman nafi'a
 Wawaffiqni 'amalan sholihaa 'amalan maqbulaa

Robbi aku bukanlah ahli surge
 Namunku tak sanggup dalam neraka
 Robbi engkaulah yang maha kuasa
 Ampuni hamba yang telah berdosa
 Husnul khotimah menemui mati
 Tersenyum diakhir hayat nanti

Astaghfirullah robbal baroya
 Astaghfirullah minal khotoya
 Robbi dzini' ilman zidni ilman nafi'a
 Wawaffiqni 'amalan sholihaa 'amalan maqbulaa

Tembang dzikir dan sholawat ini mengandung pesan dakwah yang sangat lengkap, mengisahkan tata cara berkehidupan yang penuh makna dan penuh kebarokahan, dan juga tembang ini populer dikalangan masyarakat modern, karna lagu yang digunakan memakai lagu salah satu artis banyuwangi yang terkenal yaitu Wandra-

Dzikir taubatan nasuha, secara bahasa, taubat atau At-taubah adalah “Kembali” dan berasal dari kata *Taubah*. Namun secara istilah dalam islam, taubat memiliki makna meninggalkan dosa karena takut kepada Allah SWT, menganggap dosa itu buruk lalu menyesali perbuatan maksiat dan bertekad kuat untuk tidak lagi mengulanginya serta memperbaiki apa yang mungkin bisa diperbaiki dari amalnya.

Dalam kitab Majalis Syahri Ramadhan, setelah membawakan banyak dalil dari Al-Quran dan As-sunna yang mendorong kaum Muslimin untuk senantiasa bertaubat dan beberapa hal lain tentang taubat, Syaikh Muhammad bin Shalih Utssimin mengatakan : “Taubat yang diperintahkan oleh Allah Azza wa Jalla adalah taubatan nasuha (yang tulus) yang mencakup lima syarat

Hendaknya taubat itu dilakukan dengan ikhlas. Segera berhenti dari perbuatan maksiat yang dia lakukan. Bertekad untuk tidak mengulangi dosa tersebut dimasa yang akan datang.. taubat itu dilakukan bukan pada saat masa penerimaan taubat telah habis. Menyesali serta merasa sedih atas dosa yang pernah dilakukan, sebgai bukti penyesalan yang sesungguhnya epada allah dan luluh dihadapan-Nya serta murka pada hawa nafsunya sendiri yan terus membujuknya untuk melakukan keburukan, salah satu cara untuk melakukan taubat (Tobat) adalah dengan berdzikir.

TEMBANG SHOLAWAT LIR ILIR

Cipt : Sunan Kalijogo

Lir ilir lir ilir tandure wong sumilir

Tak ijo royo royo

Tak sengguh penganten anyar

Cah angon cah angon penekno membimbing kuwi

Lunyu lunyu penekna kanggo mbasuh dodo tira

Dodo tira dodo tira kumitir bedah ing pinggir

Dondo manjrumatana kanggo seba mengko sore

Mumoung padag rembulane

Mumpung embar kalangane

Sun sura sura khiyo

Sholatullah shalamullah

Alaa thooha rosulillah

Sholatullah salamullah

Alaa yasin habibillah

Tawasslna bibismillah

Wabil hadi rasulillah

Wakullimuja dinillah

Biahlil badriya allah

Ilahisallimi ummah

Minal afaati wannikmah

Wamin hamminwa min gummah

Biahlilbadriya allah

Setiap menulis lagu, sunan kalijogo selalu menyelipkan makna dengan nilai filososfi kehidupan yang mendalam, tak terkecuali dengan lagu lir-ilir ini. Makna yang terkandung dari tembang sholawat ini

adalah umat islam, kita harus sadar, kemudian bangun dari keterpurukan, bangun dari sifat malas dan lebih mempertebal keimanan yang telah ditetapkan oleh Allah. Diri kita digambarkan dengan tanaman yang hijau dan mulai bersemi pada awalnya, tergantung kita mau bermalas-malasan dan membiarkan iman kita mati atau bangun dan berusaha untuk menumbuhkan tanaman (iman) hingga besar dan mendapatkan kebahagiaan di musim panen seperti kebahagiaan di musim panen seperti kebahagiaan di musim panen seperti kebahagiaan sepasang pengantin baru.

Kemudian disebutkan juga anak gembala (anak gembala), anak gembala maksudnya adalah seseorang yang mampu menjadi imam, yang bisa “mengembalikan” makmumnya ke jalan yang telah ditetapkan Allah, yang digembalakan disini adalah hati, bagaimana kita bisa menjaga hati kita agar tidak terbawa nafsu, kemudian si anak gembala diminta untuk memanjat pohon belimbing, buah belimbing memiliki 5 sisi berbentuk bintang, 5 sisi ini merupakan gambaran dari rukun islam yang terdiri dari 5 perkara. Si anak gembala tetap harus memanjat pohon, meski sulit dan berat. Si anak gembala memanjat pohon belimbing untuk mencuci pakaiannya, pakaian disini dimaksudkan adalah iman, untuk itu iman kita harus terus bersih dan diperbaiki. Kita diharapkan melakukan hal-hal diatas ketika kita masih sehat (dilambangkan dengan terangnya bulan) dan masih mempunyai banyak waktu luang dan jika ada yang mengingatkan maka jawablah dengan iya.

Dari kedua syair tersebut terlihat jelas bahwa, syair yang ada dalam kesenian hadrah adalah syair yang memuji Allah beserta Rasul, serta pesan moral yang megajak ummat manusia untuk berbuat kebaikan

b. Bacaan Ayat suci alquran

Kesenian hadroh, juga berkaitan dengan ayat suci alquran, karna alqur'an merupakan pedoman hidup umat islam yang notabene merupakan sumber ajaran yang terdapat didalam agama islam. Satu contoh bukti bahwa kesenian hadroh tak lupa membaca ayat suci alquran adalah, diawal atau muqoddimah sebelum pembacaan sholawat pasti dibacakan ayat al-quran yang berbunyi

Innallaha wa malaikatahu yusholluna alan nabi ya ayyuhalladzina amanu shollu alaihi wasallimu taslima

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya senantiasa memberi shalawat atas Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berilah shalawat atasnya dan ucapkanlah salam penghormatan (kepadanya).” [Qs. Al-Ahzab (33) ayat 56]

Al quran adalah kitab suci yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertaqwa daam kehidupannya⁴²

Hal ini dapat terlihat bagi siapa saja (manusia) yang mengikuti petunjuk Al quran akan mendapatkan kemuliaan, kejayaan, keselamatan dan kebahagiaan baik dunia maupun diakhirat

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴² Acep aripudin ?*Pengembangan metode dakwah*” .(Jakarta : Cetakan 1 2011),.3-4

C. Seni gerak dan suara

Gerakan dalam kesenian hadrah ini sebetulnya tidak begitu rumit dan terkesan sangat mudah. Gerakan yang dominan dalam hadroh adalah gerakan duduk bersimpuh dan menggerakkan anggota tubuh lainnya seperti kepala, badan dan tangan siring dengan hentakan nad dan syair yang ada dalam kesenian hadroh.

Dalam kesenian hadrah tersebut tidak ada ketentuan gerakan, namun terdapat beberapa bagian gerakan yang umumnya dilakukan, dasar gerakan dalam hal ini adalah duduk bersimpuh, berdiri tegak, tangan dan kaki gerakan sambil menyanyikan syair syair sholawat.

Pesan Dakwah Yang terkandung didalam majelis ini diantaranya adalah ilmu tauhid, yang mana ilmu ini mengajarekan tentang ketuhanan. Dan juga terdapat pembiasaan diri untuk berdzikir. Dzikir merupakan upaya mengingat Allah SWT. Dengan ungkapan-ungkapan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang berdasarkan kemauan orang yang berdzikir (*Dzakir*). Oleh karena itu, dzikir merupakan sarana sufi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dzikir adalah kunci ketenangan hati sebagai inti dari kebahagiaan, sebab dengan dzikir hati manusia hanya terikat dengan Allah SWT dan tidak tergantung dengan selainNya, dengan Dzikir seorang menemukan sumber kekuatan, menemukan segala hikmah ketika menghadapi segala cobaan dan rintangan, mengembalikan segala kebaikan kepada Allah SWT, meyakini segala amal dan usaha tidak ada yang sia sia, terbebas dari

segala rasa sombong ketika berada dan jaya, sebagaimana terbebas dari rasa rendah diri ketika dalam kondisi berkekurangan.

السَّكِينَةُ عَلَىٰ هُمْ وَنَزَلَتْ الرَّحْمَةُ وَعَشِيَتْ هُمُ الْمَلَائِكَةُ حَفَّتْ هُمُ إِلَّا وَجَلَّ عَزَّ اللَّهُ يَذْكُرُونَ قَوْمٌ يَقْعُدُ لَا

عِنْدَهُ فِيمَنْ لَّهُ وَذَكَرَهُمْ

Artinya: *Tidaklah sekelompok orang duduk berdzikir kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, kecuali para malaikat mengelilingi mereka, rahmat (Allah SWT) meliputi mereka, ketentraman turun kepada mereka, dan Allah menyebut-nyebut mereka di hadapan (para malaikat) yang ada di sisiNya*⁴³

Karena Dalam Majelis Ini Mempunyai Pimpinan, Maka Dari itu Penulis Mewawancarai pimpinan Majelis Tersebut. Metode Dakwah yang digunakan oleh majelis ini. ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi dan faktor-faktor lain membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.

Menurut H. Fahrur rozi mengatakan bahwa “Metode dakwah yang saya lakukan, salah satunya adalah metode ceramah, dimana saya melakukan mauidzah hasanah kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui ajaran-ajaran Islam yang ada dan membimbing masyarakat ke jalan yang benar⁴⁴”

⁴³ H. Mahrus Ali, *Terjemah Bulughul Maram*, Surabaya : Mutiara Ilmu, 1995, 674

⁴⁴ Wawancara dengan H. Fahrur Rozi (Pimpinan Majelis), 07 desember 2021, 09:00

Menurut analisis penulis, H.Fahrur Rozi menerapkan metode dakwah ini berjalan dengan baik. Terbukti dengan adanya pengajian rutin mingguan, bulanan bahkan tahunan yang melibatkan masyarakat Metode ceramah ini cocok digunakan, karena pengetahuan agama masyarakat sangat minim, sehingga masyarakat tau cara-cara beribadah kepada Allah dengan baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan keterangan yang disampaikan oleh salah satu narasumber yang penulis wawancarai dan merupakan salah seorang *mad'u* dari H.Fahrur Rozi yang aktif mengikuti kegiatan majelis dzikir dan sholawat el muhibbin

Menurut Ibu Siti Maryam, selaku pemerhati Aktif dakwah dalam Mejlis ini dan juga sebagai masyarakat Kelurahan Baratan mengatakan bahwa:

“sebelumnya saya sering sekali mengundur waktu sholat, melupakan sedekah, dan bahkan saya sering menggunjing tetangga. Tapi setelah saya kenal sosok H.Fahrur Rozi dan mulai MengikutiMajelis yang beliau pimpin, saya merasa cara dakwah beliau memang pas untuk masyarakat di desa ini sehingga saya memahami agama lebih mendalam, sedikit demi sedikit dan saya mulai meninggalkan sifat buruk saya, dan mulai mengamalkan kebaikan-kebaikan yang beliau anjurkan kepada saya⁴⁵

Dewasa ini banyak yang sudah terjadi di lingkungan masyarakat. Hal ini pula yang menjadi latar Belakang Terbentuknya Majelis Dzikir Dan Sholawat El Muhibbin dalam dakwah beliau yang selalu menekankan untuk menjaga ketetapan iman dan taqwa kepada Allah dan menanamkan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu SitiMaryam, 02 Desember 2021, 14.00

dalam diri untuk mengimani adanya utusan Allah sebagai wujud dari manusia paling sempurna di dunia.

2. Teknis Penyampaian Pesan Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat El Muhibbin

Tekhnis penyampaian pesan dakwah yang di gunakan di Majelis dzikir dan sholawat El muhibbin di keluraan baratan Kec.Patrang Kab.Jember menurut Ustad H, Fahrur Rozi :

“Majelis Dzikir dan sholawat el muhibbin menggunakan empat metode yaitu: metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan membaca Sholawat. Metode membaca ini di khususkan untuk pembelajaran Al-Quran, karena selain mempelajari kajian fiqih Majelis Dzikir & Shalawa El muhbbin juga mempelajari tentang membaca Al-quran secara baik dan benar.”⁴⁶

Menurut analisis penulis, H.Fahrur Rozi menerapkan metode dakwah ini berjalan dengan baik. Terbukti dengan adanya pengajian rutin mingguan, bulanan bahkan tahunan yang melibatkan masyarakat. Teksnis ceramah ini cocok digunakan, karena pengetahuan agama masyarakat yang sangat minim, sehingga masyarakat tau cara cara beiadah dengan keterangan yang disampaikan oleh salah satu narasumber yang diwawancarai oleh penulis dan merupakan salah seorang *Mad'u* dari H.Fahrur Rozi yang aktif mengikuti kegiatan majelis dzikir dan sholawat ElMuhibbin. Menurut ibu siti Maryam, selaku pmerhati aktif dakwah dalam majelis ini dan juga masyarakat kelurahan baratan mengatkan bahwa

“Sebelumnya saya sering lali dalam hal ibadah, tetapi setelah saya sering mengikuti majelis sholawat ini saya mendapatkan arahan dan hidayah dari allah Alhamdulillah kebiasaan saya yang sebelumnya lalai terhadap ibadah menjadi istiqomah. Saya rasa penyampaian dakwah yang ada didalam majelis ini sangatlah menarik dan mudah untuk dipahami, tidak

⁴⁶ Wawancara dengan H. Fahrur Rozi (Pimpinan Majelis), 07 desember 2021, 09:00

terlalu banyak teori namun mudah untuk dimengerti oleh masyarakat awam seperti saya”

Dewasa ini banyak yang sudah terjadi dilingkungan masyarakat, hal ini pula yang menjadi latar belakang terbentuknya majelis dzikir dan sholawat ElMuhibbin dalam berdakwah beliau yang selalu menekankan untuk menjaga ketetapan iman dan taqwa kepada allah dan menanamkan dalam diri untuk mengimani adanya utusan allag sebagai wujud dari manusia paling sempurna didunia

Strategi yang digunakan dimajelis dziikir dan sholawat ElMuhibbin menurut Ustad H.Fahrur Rozi :

“Mejelis dzikir dan sholawat ElMuhibbin ini menggunakan empat metode, yaitu : Ceramah, Tanya jawab, membaca kajian kitab dan pembacaan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Selain membaca sholawat majelis ini juga ada pembacaan kitab atau kajian kitab, kitab yang dikaji adalah fiqih dan mempelajari tentang pembacaan alquran secara bak dan benar.”⁴⁷

Tekhnis Penyampaian Pesan dakwah yang ada di Majelis Dzikir Dan sholawat el muhibbin yaitu bershalawat, ceramah di pertengahan shalawat agar masyarakat tidak merasa bosan saat mendengarkan ceramah, terkadang mad’u merasa bosan karena kajian yang di bahas kurang menarik, maka Majelis dzikir ini menggunakan strategi dakwah yang berbeda dengan yang lainnya walau sama menggunakan strategi bil-lisan. Kegiatan Majelis Dzikir dan sholawat el muhibbin selama ini alhamdulillah berjalan dengan baik, walaupun terkadang terhambat dengan faktor cuaca, bila cuaca hujan maka

⁴⁷ Wawancara dengan HFahrur Rozi (Pimpinan Majekis), 07 desember 2021, 09:00

kegiatan di dalam Majelis dzikir dan sholawat el muhibin bisa terduda, bahkan tidak dapat terlaksana. Yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam Majelis ini, faktor penghambat yang sering terjadi adalah faktor cuaca, anggota Majelis Dzikir dan sholawat el muhibbin yang aktif berorganisasi sering berbenturan jadwal. Kegiatan Majelis el muhibbin ini, sudah berjalan 4 tahun. Strategi yang di lakukan selama ini berjalan dengan baik, perubahan di dalam kehidupan masyarakat yang sering mengkonsumsi miras/minuman keras, menjadi tidak mengkonsumsi miras/ minuman keras.⁴⁸

Tanggapan masyarakat tentang adanya Majelis dzikir dan sholawat el muhibbin beragam, ada yang mendukung saat kegiatan tersebut berlangsung di malam hari, ada yang tidak mendukung dan mengusulkan acara di pagi hari, alasan masyarakat yang tidak mendukung kegiatan di malam hari, karena selesai acara tersebut sampai pukul 11:30 wib.

Kegiatan Majelis Dzikir dan sholawat El muhibbin di Kelurahan Baratan berjalan dengan baik, karena banyak masyarakat yang mendukung kegiatan positif tersebut, dengan adanya Majelis dzikir dan sholawat el muhibbin masyarakat di Kelurahan Baratan mulai ada perubahan, seperti kurangnya pemuda yang nongkrong, miras dan berkelahi akibat pengaruh alkohol..

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁸ Wawancara Kepada Hfahrur Rozi Hari Senin 13 desember 2021.

Yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam Majelis dzikir dan sholawat el muhibbin yaitu berbenturan jadwal, jadwal yang seharusnya melaksanakan kegiatan / rutinan, berbenturan dengan jadwal undangan, seperti Nikahan, khitanan.dan lain lain. Faktor pendukung dalam Majelis dzikir dan sholawat el muhibbin yaitu, masyarakat membantu persiapan kegiatan seperti, persiapan tempat parkir, persiapan tikar, serta persiapan terop.. Berjalannya kegiatan. Majelis dzikir dan sholawat el muhibbin sampai berjalan dengan rutin itu dari tahun 2016. Sejauh ini Strategi Dakwah Majelisdzikir dan sholawat el muhibbin sudah baik, karena sebelum adanya majelis ini, banyak pemuda yang mengkonsumsi miras / minuman keras, berkelahi akibat pengaruh alkohol, dan sesudah ada Majelis dzikir dan sholawat el muhibbin, pemuuda mulai berkurang mengkonsumsi miras/ minuman keras.⁴⁹

Kegiatan Dakwah Majelis Dzikir dan sholawat el muhibbin, selama ini mendapat dukungan dari masyarakat, karna dengan adanya Majelis El muhibbin ini masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang agama dan hukum Islam. Ajaran pokok dalam Majelis Dzikir dan sholawat El muhibbin yaitu tentang hukum islam, Sejarah penyebaran agama islam di jaman Rasulullah Saw. Kegiatan dakwah Majelis dzikir dan sholawat el muhibbin yaitu setelah berjalanya shalawatan barulah di mulai untuk berdakwah/ceramah. Strategi Dakwah Majelis Dzikir dan sholawat el muhiibin sudah baik, tetapi perlu persiapan materi yang akan di bahas, agar mad'u lebih fokus saat dakwah di sampaikan. Perkembangan Majelis dzikir

⁴⁹ Wawancara kepada Bapak nur kholis perangkat Kelurahan Baratan senin 14 desember 2021

dan sholawat el muhibbin, saat ini berjalan dengan baik, bahkan banyak yang mengundang seperti di acara Pernikahan, Khitanan, Syukuran.⁵⁰

Kegiatan dakwah yang di lakukan Majelis dzikir dan sholawat el muhibbin berjalan dengan baik, banyak pembahasan tentang hukum islam, dan sejarah Rasulullah Saw, jadi saya sebagai masyarakat tidak bosan mendengarkan kajian tersebut, saat acara sholawatan, hati ini lebih tenang, dan tentram. Kegiatan yang ada di Majelis ini, menurut saya sudah baik, karena dengan adanya kegiatan Bershalawat bisa menjadi daya tarik untuk pemuda-pemuda agar bisa bergabung dalam Majelis dzikir dan sholawat el muhibbin.

Aktivitas Dakwah Majelis el muhibbin ini sudah baik tetapi apabila kajian yang ada di majelis ini di tambah lagi, Kegiatan Shalawatan Majelis dzikir dan sholawat sudah bagus karena syair-syair yang di bawakan mempunyai pesan yang baik seperti lagu *lir ilir cipt. Sunan Kalijaga*. Penampilan anggota Majelis ini yang memakai busana muslim / busana santri tidak ada masalah, karna itu semua baik selagi masih sopan dan santun dalam hal berpakaian.

C. Pembahasan Temuan

1. Pesan Dakwah

Menilik dari penyajian data dan analisis di atas maka terdapat dua

Pesan dakwah Majelis Dzikir dan sholawat El Muhibbin. Yaitu:

- a. .Mengamalkan sunnaterrasul, yaitu sunnah yang sudah diajarkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW. Sunnah yang dicontohkan dalam

⁵⁰ Wawancara kepada Bapak Rama anggota Majelis el muhibbin 24desember 2021

majelis ini adalah dengan pengamalan Sholat Dhuha, bershodaqoh, Sholat Tasbih setiap tahun, dan perayaan maulid Nabi Muhammad serta Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Menurut beliau, sunnaterrasul dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Sunnah Fi'liyah

Sunnah fi'liyah merupakan sunnah yang berfokus pada perilaku Nabi yang disampaikan oleh para sahabat. Majelis El muhibbin memaknai sunnah fi'liyah adalah dengan mengamalkan sebaik-baiknya perilaku sunnah Nabi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, salah satu contoh kecil yakni menggunakan tutur bahasa yang sopan terhadap orang yang lebih tua, atau dapat juga diartikan mengedepankan praktek berakhlak yang baik.

2) Sunnah Qouliyah

Sunnah Qauliyah adalah segala anjuran, perintah, dan larangan yang Nabi sampaikan kepada umat. Hal ini juga diterapkan dengan mengamalkan anjuran Nabi dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, selalu berusaha untuk menjaga wudlhu dan menyempatkan diri untuk melaksanakan sholat-sholat sunnah.

3) Bersholawat kepada Nabi Muhammad,

hal ini dibuktikan dengan adanya pembentukan Majelis Dzikir dan sholawat El Muhibbin, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap

minggu, dengan menggunakan sistem arisan / Anjansana kesetiap

rumah anggota. Kegiatan ini merupakan pembacaan sholawat yang diiringi menggunakan alat musik islami yaitu hadrah / terbang.

Hasil penelitian atau wawancara dengan masyarakat di kelurahan baratan Kec.Patrang Kab.Jember dapat di simpulkan bahwa strategi dakwah yang di terapkan di Majelis Dzikir dan sholawat El muhibbin menggunakan Strategi *Nada & Dakwah*. Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Penting di catat bahwa yang dimaksud ayat-ayat Allah SWT, bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Strategi ini bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran dan indra penglihatan serta ditambah akal yang sehat.

2. Teori yang bersinggungan dengan data dilapangan

a. Model Dakwah (Bil-Lisan)

Model ini adalah model komunikasi dakwah yang dilakukan dengan cara penyampaian kata kata yang diungkapkan secara lisan. Tekhnis yang digunakan dalam aktivitas dakwah melalui perkataan atau komunikasi langsung dengan *Mad'u* nya H.Fahrur Rozi sering menggunakan metode dakwah billisan kepada para jamaah pengajian, karena dengan menggunakan metode tersebut beliau dapat menyampaikan

c. *Al-Mujadalah* (Berdiskusi dan Tanya jawab antara Mad'u)

Dakwah kepada orang yang berpendidikan menengah beliau menggunakan metode *al mujadalah* yakni menyampaikan informasi dengan disertai argument yang jelas dan baik dari yang dimiliki oleh objek dakwah maupun beliau sendiri. Dakwah yang sering dilakukan dalam majelis ini tidak hanya berbicara diatas mimbar saja, akan tetapi beliau melibatkan mad'u. Dengan memberi kesempatan kepada mad'u untuk bertanya atas materi dakwah yang mungkin kurang bisa dipahami. Tanya jawab ini biasanya sering dilakukan beliau mengakhiri ceramahnya.

Adanya forum diskusi ini, penceramah tidak memposisikan dirinya menjadi yang paling benar. Hanya saja apa yang disampaikan memang tidak lepas dari alquran dan asunnah. Jadi, apabila ada mad'u yang kurang memahami atas isi ceramahnya, maka baru dijelaskan dengan kata kata yang lebih sederhana lagi hingga lebih mudah dipahami. Bila diperlukan, beliau juga menjelaskan kembali dengan disertai contoh contoh dan cerita cerita yang menarik.

3. Faktor pendukung dan Penghambat Penyampaian pesan dakwah pada masyarakat kelurahan baratan

Kegiatan Dakwah yang dilakukan oleh grup kesenian hadroh Majelis Dzikir dan Sholawat EIMuhibbin di kelurahan baratan seperti halnya kegiatan pada umumnya, tentunya mempunyai factor pendukung dan penghambat jalannya setiap kegiatan. Berdasarkan hasil observasi adapn factor pendukung dan penghambat diantaranya adalah :

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan Majelis Dzikir dan Sholawat ElMuhibbin sehingga dapat terlaksana dengan baik adalah :

- a. Adanya tanggung jawab dan loyalitas para anggota grup seni hadroh Majelis Dzikir dan Sholawat El Muhibbin dalam kegiatan latihan maupun pementasan.
- b. Para anggota Majelis Dikir dan Sholawat ElMuhibbin terus mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah melalui kesenian hadroh di Kelurahan Baratan.
- c. Masyarakat yang senantiasa mendukung jalannya kegiatan dakwah melalui kesenian hadroh ini, baik yang menjadi anggota maupun tidak
- d. Peralatan kesenian hadroh yang sudah lengkap. Perkusi dan audio Sound System,.

2. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat pelaksanaan aktifitas dakwah yang dilakukan oleh Majelis Dzikir dan sholawat adalah:

- a. Jika Kondisi alam yang kurang baik, seperti hujan. Karena kegiatan ini dilaksanakan diluar ruangan / halaman rumah masyarakat yang sedang mendapat bagian rutin.
- b. Kegiatan yang dilaksanakan malam hari seringkali mengganggu istirahat masyarakat sekitar. Karena pembacaan sholawat ini

menggunakan penguat suara / Sound System.

c. Jika ada salah satu dari alat tabuh seni hadrah yang rusak.⁵¹



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵¹ Wawancara kepada H. Fahrur Rozi 19 Desember 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari data hasil observasi, wawancara, dan komunikasi tentang “Strategi Dakwah (Majelis Dzikir Dan Sholawat) El Muhibbin Dalam Menyebarkan Pesan Dakwah Melalui Kesenian Hadroh Pada Masyarakat Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Majelis Kesenian Hadroh yang dilakukan oleh majelis dzikir dan sholawat el muhibbin di Kelurahan baratan Kec.Patrang Kab. Jember yaitu :

Sunnah qouliyah adalah segala anjuran, perintah, dan larangan yang Nabi sampaikan kepada umat. Hal ini juga diterapkan dengan mengamalkan anjuran Nabi dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, selalu berusaha untuk menjaga wudlhu dan menyempatkan diri untuk melaksanakan sholat-sholat sunnah.

Sunnah fi’liyah merupakan sunnah yang berfokus pada perilaku Nabi yang disampaikan oleh para sahabat. Majelis El muhibbin memaknai sunnah fi’liyah adalah dengan mengamalkan sebaik-baiknya perilaku sunnah Nabi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, salah satu contoh kecil yakni menggunakan tutur bahasa yang sopan terhadap orang yang lebih tua, atau dapat juga diartikan mengedepankan praktek berakhlak yang baik.

Sholawat nabi Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap minggu, dengan menggunakan sistem arisan / Anjangsana kesetiap rumah anggota. Kegiatan ini merupakan pembacaan sholawat yang diiringi menggunakan alat musik islami yaitu hadrah / terbang

2. Teknis penyampaian yang dilakukan oleh majelis dzikir dan sholawat el muhibbin di Kelurahan Baratan Kec.Patrang Kab. Jember

Metode ceramah yang dilakukan didalam atau diluar majelis dzikir dan sholawat. Pembacaan sholawat Yang mengandung pesan / nilai nilai dakwah salah satu contoh : sholawat lir ilir dan lain sebagainya. Dan yang terakhir adalah metode penyampaian pesan dengan konsep Nada & Dakwah



B. Saran

1. Kepada Ust.Fahrur Rozi selaku Khodimul Majelis Dzikir Dan Sholawat El muhibbin hendaknya intonasi suara kembali diperhatikan dalam berdakwah. Karena masyarakat Kelurahan Baratan menganggap bahwa suara Ustad saat berdakwah terlalu pelan, sehingga masyarakat tidak dapat mendengar terlalu jelas dan memahami betul tentang apa yang disampaikan Ust H.Fahrur Rozi
2. Kepada Grup Hadroh Majelis Dzikir Dan Sholawat el muhibbin agar lebih giat lagi dalam menyusun sebuah tembang sholawat yang mengandung pesan / nilai nilai dakwah, dan juga mudah mudahan lebih bervariasi lagi sholawat yang dipakai untuk berdakwah
3. Kepada pemerhati dakwah, khususnya warga Kelurahan Baratan, hendaknya lebih memperhatikan dalam menyimak dakwah yang disampaikan oleh Ust Fahrur Rozi sehingga materi yang disampaikan beliau dapat diterima secara maksimal oleh para pemerhati dakwah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Aripudin, "*Pengembangan Metode Dakwah*", (Jakarta: Cetakan I 2011),. 3-4
- Ahmad Warson Munawir, "*Kamus Al-Munawwir*" (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1994),. 439
- Al MadkhalilalImi Dakwah*)", Islamic ComunicationJournal Volume 03, nomor 1, Januari-Juni 2018,. 8586
- Ali Yafie, *Tologi Sosial Telaan Kritis Persoalan Agama dan Kemanusiaan*, (Yogyakarta: LKPSM, Oktober 1997), h. 91992.
- Anwar Arifin, "*Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*", (Yogyakarta: Graha Ilmu,2011),. 227
- Asep Muhyiddin dan Agus Achmad Syafi'I, "*Metode Pengembangan Dakwah*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002),. 87
- Burhan Bugin, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2014),. 62.
- Djam'a Satori, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Bandung: Alfabeta, 2009), 113.
- Hamdy, Salad, 2002. *Agama Seni:Refleksi Teologis dalam Ruang Estetik*.Yogyakarta: Yayasan Semesta.
- Hamdy, Salad, 2002. *Agama Seni:Refleksi Teologis dalam Ruang Estetik*.Yogyakarta: Yayasan Semesta
- Hamdy, Salad, 2002. *Agama Seni:Refleksi Teologis dalam Ruang Estetik*.Yogyakarta: Yayasan Semesta.
- Hamidi, "*Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*",(Malang: ummpress 2010). 127.
- Joko Suyatno *Dakwah – Musik Rebana Walisongo Sragen* , 2013
- Mahamboro, A. (2016). *Metode Pembelajaran Hadrah Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta*. Pend. Seni Musik-S1, 5(1).
- Muhammad Fakhri Usman, 2010 :*Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Persepsi Sanggar Nuun* SKRIPSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muklis, “*Strategi Dakwah Al-Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab (Al MadkhalIlmi Dakwah)*”, Islamic Communication Journal Volume 03, nomor 1, Januari-Juni 2018, Hal. 75

Muklis, “*Strategi Dakwah Al-Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab*

Onong Uchjana Effendy, “*Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),. 32

QS. Qaf (50).6

Robbi Isthafani Rizqi, 2010 : *Dakwah Melalui Seni Pertunjukan Oleh Kelompok Musik Kiai Kanjeng* (Studi Pementasan pada tanggal 17 Februari 2010 di Bantul Yogyakarta)

Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).36

Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998),. 36

Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998),. 34-35.

Sjahroni A. J, “*Teknik Pidato Dalam Pendekatan Dakwah*”, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2008). Hal.01

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013),.245

Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2010),. 03

Tim Penyusun IAIN Jember, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Jember: IAIN Jember Press),. 46.

Tim Penyusun IAIN Jember, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Jember: IAIN Jember Press),. 46-47.

Tim Penyusun IAIN Jember, “*Pedoman penulisan Karya Ilmiah*”, (Jember: IAIN Jember Press),.47.

Tim Penyusun IAIN Jember, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Jember: IAIN Jember Press),. 48

LAMPIRAN

Lampiran I : Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alufatul Mukarromah
NIM : T20187049
Prodi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Intitusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Dalam Memecahkan Masalah Perbandingan Pada SMP Nuris Jember Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa" adalah hasil dari penelitian sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian yang saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Juni 2022

Saya menyatakan



Alufatul Mukarromah
NIM. T20187049

Matrik Penelitian

Judul	Variable	Sub Variable	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus Masalah
Strategi dakwah majelis Dzikir dan Sholawat EIMuhibbin dalam menyebarkan pesan dakwah pada masyarakat kelurahan barantankecamatan patrang kabupaten jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi dakwah 2. Majelis Dzikir dan Sholawat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan Strategi dakwah yang dipakai oleh Majelis Dzikir dan Sholawat EIMuhibbin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ceramah 2. Strategi dakwah 3. Dakwah Melalui Seni 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Khodimul majelis b. Anggota majelis c. Masyarakat sekitar lokasi penelitian 2. Dokumentasi 3. Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Field Research 3. Metode Penelitian : Observasi, wawancara dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> A. Apa Saja pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian hadroh yang digunakan oleh Majelis dzikir dan sholawat EIMuhibbin B. Bagaimana teknis penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat EIMuhibbin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

TRANSKIP WAWANCARA

Lembar Wawancara H.Fahrur Rozi (Khodimul Majelis Dzikir Dan Sholawat EL MUHIBBIN)

1. Bagaimana Biografi Dari Narasumber?

Nama saya H.Fahur Rozi, Lahir di Bondowoso 21 April 1975, Putra Dari Bapak H.Kholili Dan Hj.s Musfiroh

2. Bagaimana Kondisi Sosial-Keagamaan Masyarakat Kelurahan Baratan Menurut Pandangan Narasumber?

Kondisi social saat saya pertama kali mendirikan Majelis ini adalah masyarakat yang masih awam dan kurang memahami tentang pengetahuan agama.

3. Bagaimana Teknik Penyampaian Dakwah Yang dilakukan. Menurut Narasumber?

Menurut saya, ada dua hal yang saya amalkan dalam kehidupan sehari-hari tentang cinta rasul, yang pertama adalah melaksanakan sunnaterrasul, kemudian yang kedua adalah bersholawat kepada Nya.

4. Bagaimana Metode Dakwah Yang Dilakukan Oleh Narasumber Dalam Penyampaian Pesan Dakwah.?

Metode dakwah yang saya lakukan adalah dengan metode mauidzatul hasanah, uswatun hasanah dan pendidikan agama

5. Bagaimana Model Dakwah Yang Digunakan Oleh Narasumber?

Model dakwah yang saya lakukan hanya ada dua, yaitu bil-lisan dan bil-hal.

Lembar Wawancara kepada Ibu Siti Maryam, dan Bapak Abdurrahman selaku perwakilan Masyarakat Kelurahan Baratan

1. Apa Dampak yang dirasakan semenjak berdirinya Majelis Dzikir dan Sholawat El Muhibbin Menurut Narasumber?

Menurut saya banyak sekali dampak yang dihasilkan, salah satu contoh. Banyak para pemuda ataupun orang tua yang tekun membaca dzikir dan sholawat

2. Bagaimana Keadaan Masyarakat Desa Sucolor Sebelum Dan Sesudah Ada Majelis ini?

Saya menyimpulkan cerita yang disampaikan kakek nenek saya bahwa keadaan masyarakat saat itu sebelum majelis Dzikir Dan sholawat ini dibentuk, masyarakat sama sekali tidak begitu mementingkan masalah ibadah dan banyak yang belum tau dan belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Namun setelah didirikan Majelis ini, banyak warga yang mengikuti pengajian yang rutin diadakan Oleh Majelis ini sehingga masyarakat sedikit demi sedikit mengetahui tentang agama

3. Bagaimana Menurut Narasumber Kegiatan Dakwah Yang Dilakukan Oleh Majelis Dzikir Dan Sholawat El Muhibbin?

Kegiatan dakwah yang dilakukan sangat cocok untuk masyarakat dan mudah diterima, dan juga menerima jika masyarakat memiliki pandangan lain terhadap materi yang disampaikan.

4. Apakah Narasumber Senang Dengan Cara Dakwah yang dilakukan oleh Majelis ini?

Ya, saya senang, karena dengan cara berdakwah beliau yang santai dan disertai contoh bahkan cerita menarik yang sesekali diiringi oleh music islami, jadi saya sangat nyaman dan selalu ingin mendengarkan dakwah beliau kembali.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.2712/UIN.20/6.a/PP.00.9/ 12 /2021 16 Desember 2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Majelis Dzikir dan Sholawat EL MUHIBBIN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Abdul Fatah Andre Rafi Kurniansyah
NIM : D20171033
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "STRATEGI DAKWAH (MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT) EL MUHIBBIN DALAM MENYEBARKAN PESAN DAKWAH MELALUI KESENIAN HADROH PADA MASYARAKAT KELURAHAN BARATAN KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

[Signature]
Raudhatul Jannah

JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	IFORMAN	JABATAN
1	07 Juli 2021	Observasi Awal	Khusnul widad	Anggota Aktif Majelis
2	12 Juli 2021	Penyerahan Surat Izin Penelitian	H.Fahrur Rozi	Khodimul Majelis
3	14 Juli 2021	Wawancara	Ibu Siti Maryam	Jamaah Aktif
4	18 Juli 2021	Wawancara	Bapak Abdurrahman	Jamaah AKtif
5	22 Juli 2021	Wawancara	Bapak Nur Kholis	Sekretaris Majelis
6	23 Desember 2021	Observasi Terakhir	H.Fahrur Rozi	Khodimul Majelis
7	24 Desember	Dokumentasi	Khusnul Widad	Anggota Aktif
8	25 Desmber 2021	Surat Selesai Penelitian	Bapak Nur Kholis	Sekretaris Majelis

DOKUMENTASI



Kegiatan Majelis Dzikir Dan Sholawat El Muhibbin



Biodata Penulis



A. BIODATA PRIBADI

Nama : ABDUL FATAH ANDRE RAFI K.
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 23 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun Kebun, RT 24/RW 06, DesaSucolor
Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Kepenyiaran
Kewarganegaraan : Warga Negara Iindonesia (WNI)
No. Hp : +62 813-3317-8317
Email : Andryrafy23@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : Mi Miftahul Ulum Sucolor
SMP : Mts Miftahul Ulum Sucolor
SMA : Ma Miftahul Ulum Sucolor
Perguruan Tinggi : Universitas Kiai Ahmad Siddiq Jember

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Osim MA Miftahul Ulum Sucolor 2015
2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
3. Ikatan Keluarga Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKMPB)
4. Ketua Ranting GP ANSOR Desa Sucolor Maesan Bondowoso
5. Sekertaris Komite Nasional Pemuda Indonesia KNPI DPK Maesan